

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam telah memberikan pedoman hidup dalam seluruh kegiatan bagi seluruh manusia baik hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*) dan juga hubungan dengan tuhan (*hablumminallah*). Dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga, perusahaan sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif. Begitu juga dengan kegiatan ekonomi, Islam memberikan pedoman terhadap pemangku kepentingan, perusahaan dan juga karyawan/tenaga kerja. Sehingga dalam perspektif agama Islam etika dalam bisnis tidak bisa dipisahkan. Dalam perspektif agama islam, etika bisnis Islam didasari pada 3 aspek nilai yaitu: Aqidah, Syariah dan Akhlak dimana ketiga aspek tersebut juga termasuk kedalam nilai-nilai dasar dalam agama Islam. Pada aspek dasar ekonomi syariah mencakup 2 nilai yaitu: Fiqh ibadah dan Fiqh Muamalah. Sedangkan etika dalam agama Islam dikategorikan sebagai nilai akhlakul karimah. Maka dari itu pembahasan

mengenai etika bisnis Islam ini dapat dikategorikan sebagai akhlak yang sempurna (akhlakul karimah) dan fiqh muamalah.

Akhlak (etika) dan Ekonomi (bisnis) kedua hal ini tidak bisa dipisahkan selalu berjalan berdampingan seperti halnya akhlak dan ilmu, akhlak dan perang. Akhlak adalah daging dan juga urat nadi dalam kehidupan Islam karena bersumber dari risalah akhlak dan risalah Islam. Begitu juga sama halnya dengan agama dan negara dan juga materi dan rohani dalam hal ini tentunya seseorang yakin akan kesatuan dalam hidup dan kesatuan dalam kemanusiaan.² Etika bisnis secara umum memiliki pengertian, pengetahuan mengenai tata cara yang ideal dalam pengaturan maupun dalam pengelolaan ekonomi/bisnis yang harus memperhatikan moralitas dan norma yang berlaku baik itu bersifat universal maupun sosial (ekonomi). kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan bisnis, sehingga harus memperhatikan moralitas maupun norma yang berlaku pada masyarakat.³

Moralitas dan norma pada masyarakat tentunya harus dipelajari dan dipahami, tidak hanya itu moralitas dan norma juga perlu diterapkan sehingga dalam hal ini dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi/bisnis dengan tujuan agar lebih membangun hubungan baik antara perusahaan, pemangku kepentingan dan juga karyawan. Perusahaan harus memperhatikan moralitas dan norma yang ada di masyarakat. Maka dari itu

² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), Hlm. 29

³ Saban Echdar dan Maryadi, *Business Ethics and Entrepreneurship: Etika Bisnis dan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 21-22

perusahaan harus memahami prinsip etika. Pengetahuan terhadap moralitas dan norma masyarakat yang kemudian digunakan dalam menerapkan kegiatan ekonomi/bisnis ini termasuk ke dalam etika bisnis Islam.

Salah satu bentuk perusahaan yang ada di lingkup desa adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Badan Usaha Milik Desa memiliki pengertian badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya adalah milik desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dalam rangka mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut BUMDes bisa dikategorikan ke dalam organisasi bisnis dan bisa memperoleh keuntungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan bisnis tentunya perlu memperhatikan beberapa aspek, salah satunya yaitu mengenai etika bisnis Islam sehingga nantinya dapat mensejahterakan masyarakat baik itu bersifat materiil maupun yang non materiil.

Meningkatnya produktivitas karyawan menjadikan tolak ukur BUMDes maupun organisasi bisa berjalan dengan baik. Hubungan khususnya dengan karyawan tentunya harus dijaga dengan baik, meminimalisir masalah dengan karyawan lebih diutamakan karena dengan adanya masalah yang timbul, tentunya akan menghambat proses produktifitas dan juga pada kegiatan usaha. Tidak hanya itu masalah yang

⁴ Anom Surya Putra, Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hlm. 11.

timbul akan mempengaruhi nama baik/ eksistensi pada perusahaan. Maka dari itu tujuan utama dari kegiatan ekonomi/bisnis tidak hanya semata mencari profit/keuntungan, tetapi juga memiliki tujuan untuk pengadaan barang dan jasa, kesejahteraan bagi faktor produksi dan masyarakat, full employment, eksistensi perusahaan jangka Panjang, kemajuan pertumbuhan dan prestasi.⁵

Kegiatan manajemen BUMDes dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan seseorang maupun masyarakat. Kegiatan ini akan membantu mendapatkan penghasilan/pendapatan sehingga memperoleh kehidupan yang sejahtera. Sedangkan tingkat kesejahteraan penduduk dapat diklasifikasikan terhadap pendapatannya. Tetapi karena sulitnya pencarian data mengenai jumlah pendapatan, sehingga pengukuran tingkat kesejahteraan berdasar pada pengeluaran masyarakat. Daya beli mempengaruhi pendapatan masyarakat. Semakin tinggi daya beli masyarakat menjadikan salah satu indikasi bahwa semakin tinggi pula kesejahteraan yang diperoleh oleh masyarakat.⁶

Peningkatan ini juga dilatar belakangi oleh peran BUMDes di Kabupaten Trenggalek. Dalam kegiatannya BUMDes memiliki unit-unit usaha yang mana dapat membantu kesejahteraan karyawan dan masyarakat pada umumnya. Seperti contoh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Trenggalek adalah BUMDes Bening Artha Prima yang berada

⁵ Apiaty Kamaluddin, Administrasi Bisnis, (Makassar : CV Sah Media, 2017), Hlm. 7

⁶ Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur 2019, (Jawa Timur: BPS Provinsi Jawa Timur, 2019), hlm 277

di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. BUMDes Bening Artha Prima memiliki 6 unit usaha yang dikelola. Adapun unit usahanya yaitu Produksi air minum dalam kemasan (De Bentoya), Tempat wisata dan Bermain (Taman Waroe), Toko Alat Tulis Kantor (ATK), Simpan Pinjam (PUAP), Kopi Sengungklung dan koperasi wanita sebagai upaya mengembangkan desa, maksimalisasi potensi desa, dan mensejahterakan masyarakat Desa Sumberbening.

Dalam Menjalankan kegiatan usahanya, BUMDes Sumberbening Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek memiliki lebih dari 50 orang terdiri dari staf dan juga karyawan, tentunya BUMDes Bening Artha Prima memiliki upaya agar staf maupun karyawan dapat merasa nyaman sehingga kegiatan berjalan lancar sesuai etika bisnis Islam.

Menurut Bapak Suyanto, salah satu bentuk penerapan etika bisnis Islam pada BUMDes Sumberbening Bening Artha Prima Yaitu selalu membangun hubungan baik antara staf maupun karyawan BUMDes, bentuk hubungan baik tersebut adalah perilaku sopan santun pada kegiatan operasional BUMDes. Melalui Kerjasama dan hubungan yang baik antara pengelola, staf maupun karyawan membawa BUMDes Bening Artha Prima sukses mengikuti beberapa perlombaan dan juga memperoleh penghargaan di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Seperti contohnya pada tahun-tahun akhir ini salah satu unit usaha BUMDes mendapatkan peringkat 7 pada perlombaan Cita Rasa Kopi di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2019.

Dan juga mendapatkan peringkat pertama pada perlombaan Cita Rasa Kopi dalam Gebyar Kopi Trenggalek pada tahun 2020.⁷

Gambar 1. 1

Penghargaan Juara 1 Cita Rasa Kopi dalam Acara Gebyar Kopi Trenggalek 2020



Meskipun demikian, perlu dikaji lebih mendalam apakah penerapan fungsi manajemen yang dilakukan dalam memperlakukan staf dan juga karyawan dengan baik atau belum, dan juga sesuai dengan etika bisnis Islam atau belum, karena tujuan BUMDes sendiri tidak hanya berperan untuk memajukan desa ataupun mengoptimalkan potensi desa tetapi juga harus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Mensejahterakan karyawan dari segi material maupun nonmaterial juga termasuk dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat karena, Pengelola, Staf maupun

⁷ Wawancara dengan Bapak Suyanto, Kepala Desa Sumberbening, pada hari Senin, 07 Februari 2023

karyawan BUMDes Bening Artha Prima berasal dari masyarakat desa Sumberbening.

Untuk mencapai tujuan, BUMDes perlu memperhatikan mengenai pemenuhan keinginan karyawan dengan memberikan imbalan atas jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja kepada BUMDes. Salah satunya yaitu dengan disediakannya program kesejahteraan yaitu balas jasa pelengkap yang diberikan baik materil maupun non materil yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan. Pemberian kompensasi kepada karyawan yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab akan membuat mereka termotivasi untuk bekerja yang akan berdampak terhadap semangat kerja. Hal tersebut akan menjadikan karyawan akan merasa lebih diperhatikan oleh BUMDes. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila tercukupi atau terpenuhi kebutuhan lahir dan batin, sehingga merasa aman, tenang dan makmur dalam kehidupannya. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, semangat kerja merupakan suatu usaha yang mengarahkan daya dan potensi, agar mau bekerja sama secara produktif sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan BUMDes.

Namun, dalam hal manajemen BUMDes tentunya memiliki kendala-kendala, yaitu menurunnya produktivitas karyawan sehingga perlu adanya penerapan etika bisnis Islam untuk meminimalisir suatu permasalahan tersebut. Hal ini juga akibat dari kurangnya penerapan fungsi manajemen yang berbasis etika bisnis Islam khususnya pada BUMDes Sumberbening Bening artha prima Kecamatan Dongko Kabupaten

Trenggalek. Jika hal seperti ini masih terjadi dalam kegiatan bisnis maka tujuan dari BUMDes kurang berjalan secara maksimal, tidak hanya pada masalah operasional bisnis tetapi juga nama baik dari BUMDes menjadi kurang baik. Dalam hal ini peran BUMDes dalam upaya mensejahterakan karyawan juga harus di perhatikan. Hubungan yang baik dan loyalitas antara karyawan dengan perusahaan akan menciptakan kesejahteraan. Dan juga Menciptakan etos kerja karyawan yang tinggi.

Topik dari penelitian ini sangat penting dimana penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai fungsi manajemen bumdes berkaitan dengan etika bisnis Islam. Hal ini dimaksudkan agar terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan karyawan dan berbasis pada etika bisnis Islam yang nantinya akan mensejahterakan karyawan. Sehingga dapat menurunkan kasus pelanggaran terhadap karyawan. Objek Penelitian ini adalah karyawan BUMDes yang mana karyawan berasal dari desa sendiri. Maka dari itu mensejahterakan karyawan juga cocok dengan tujuan dari BUMDes yaitu mensejahterakan masyarakat.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada BUMDes Sumberbening Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dikarenakan penelitian mengenai manajemen bumdes berbasis etika bisnis pada Badan Usaha Milik Desa masih sedikit. Selain itu masih sedikit ditemukan penelitian mengenai etika bisnis Islam yang berupaya dalam mensejahterakan karyawan. Kebanyakan hanya membahas mengenai strategi pengelolaan dan pemasaran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen penerapan etika bisnis Islam pada karyawan BUMDes di desa nya. Penelitian ini berjudul **“Manajemen Bumdes Berbasis Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus BUMDes Sumberbening Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan diatas maka peneliti dapat mengambil tiga titik permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan berbasis etika bisnis Islam pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana pengorganisasian berbasis etika bisnis Islam pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana pengarahan berbasis etika bisnis Islam pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimana pengawasan berbasis etika bisnis Islam pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek?
5. Bagaimana Kesejahteraan Karyawan pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan berbasis etika bisnis Islam pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian berbasis etika bisnis Islam pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menganalisis pengarahan berbasis etika bisnis Islam pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk menganalisis pengawasan berbasis etika bisnis Islam pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.
5. Untuk menganalisis kesejahteraan karyawan pada BUMDes Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan dan manajemen yang berbasis etika

bisnis terhadap karyawan. Penerapan etika bisnis ini sesuai dengan perspektif agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan juga kajian. Menambah perbendaharaan perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

b. Bagi Karyawan Bumdes dan Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses penerapan etika bisnis Islam terhadap karyawan BUMDes Sumberbening (Bening Artha Prima) Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dan juga menambah pengetahuan masyarakat sekitar terhadap implementasi etika bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan bisa dijadikan acuan Atau bahan rujukan oleh peneliti lain yang membutuhkan. Sehingga Dapat memaksimalkan karya ilmiah penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen

Manajemen adala sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh organisasi atau sekelompok orang. Adapun cara

untuk mencapai tujuan organisasi tersebut yaitu dengan bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Definisi manajemen diambil dari bahasa perancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan dan pengkoordinasian.⁸

b. *Perencanaan/Planning*

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan tersebut agar mendapatkan hasil yang optimal.⁹

c. *Pengorganisasian/Organizing*

Pengorganisasi adalah rangkaian kegiatan dan juga proses dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan dengan tujuan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.¹⁰

d. *Pengarahan/Directing*

Pengarahan meliputi pemberian petunjuk/memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personil organisasi agar secara

⁸ Fauziah Lamaya, et., all., *Manajemen Dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen, Vol.3 No.2 2019, hal.53

⁹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen syariah*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hal.7

¹⁰ Rina primadha, “*Peranan Fungsi Manajemen Dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan Yang Sehat*” Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 1 No.3, edisi 2 Mei 2008, hal. 86

sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang dibuat.¹¹

e. Pengawasan/*Controlling*

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

f. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan memiliki pengertian balas jasa pelengkap, yang diberikan kepada karyawan melalui kebijaksanaan untuk meningkatkan dan menjaga kondisi fisik karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas kinerjanya.¹³ Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.¹⁴

¹¹ Muh. Rifai, Syarbaini Saleh ed., *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Edisi Pertama, (Medan: Alfabeta 2016), hal.41

¹² *Ibid.* hal.45

¹³ Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 183-185

¹⁴ Sukmasari Dahliana, “KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN”, *At-Tibyan Journal Of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 3 No. 1, Juni 2020, hal. 6

g. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

Badan Usaha Milik Desa memiliki pengertian badan usaha yang lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa.¹⁵ Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam hal perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi masyarakat), serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasari, yaitu *member base* dan *self help*.¹⁶

2. Definisi Operasional

Penegasan Operasional dari judul “Manajemen Bumdes Berbasis Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus BUMDes Sumberbening Bening Artha Prima Kecamatan dongko Kabupaten Trenggalek)”. Dari penjelasan diatas dapat

¹⁵ Reza M. Zulkarnaen, “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta”, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5 No. 1, Mei 2016, hal.1

¹⁶ Suwondo, Heru Ribawanto, Coristya Berlian Ramadana, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) “, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 No. 6, hal. 1073

disimpulkan bahwa pemahaman dan manajemen penerapan etika bisnis Islam terhadap karyawan BUMDes merupakan suatu rencana jangka Panjang untuk mengoptimalkan penerapan etika bisnis Islam, pada BUMDes Sumberbening Bening Artha Prima Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama, terdiri dari 6 bab dan masing-masing bab memiliki penjelasan masing-masing yang saling berhubungan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka dari buku atau sumber lain yang berisikan teori dari para ahli dan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan

pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berawal dari data lapangan dan sumber-sumber teori sebagai penjelasan dan memiliki hasil akhir temuan teori baru yang dihasilkan peneliti setelah proses analisis serta menyimpulkan hasil, penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data, yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi atau pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara) apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya seperti dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Serta temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara hasil temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan teori dari temuan teori dari lapangan yang mencakup manajemen Bumdes berbasis etika bisnis Islam dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan (studi kasus Bumdes Sumberbening Bening Artha Prima Kecamatan dongko Kabupaten Trenggalek).

Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan pokok harus mencerminkan makna dari temuan sesuai dengan rumusan masalah yang diperoleh dari hasil pembahasan, saran, yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.

- 3. Bagian akhir**, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.